

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan dan keselamatan pekerja adalah suatu hal yang penting. Keselamatan atau keamanan pekerja proyek konstruksi sudah menjadi perhatian besar selama dari tiga dasawarsa terakhir di berbagai negara, utamanya di Amerika Serikat, sejak Universitas Stanford mendirikan *The Stanford Construction Safety Research Program* di tahun 1970. Setiap orang yang terlibat di dalam kegiatan konstruksi memiliki sekaligus kewajiban moral dan kewajiban legal untuk merawat dan menjaga kesehatan dan keselamatan orang lain yang mungkin memiliki resiko akibat tindakan seorang individu atau akibat sudah gagal untuk mengambil suatu tindakan yang aman (The Institution of Civil Engineers, 1995). Sangat disayangkan, hal ini belum menjadi sebuah “*cost code item*” (Hinze and Rabound, 1988 di dalam Koesmargono, 1998). Alasan utamanya adalah banyak orang tidak mengakui bahwa manajemen keselamatan kerja yang efektif akan memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, manajemen keselamatan kerja yang efektif merupakan kunci utama kontraktor untuk mendapatkan keuntungan lebih besar sebab program keselamatan kerja yang efektif akan mengurangi kecelakaan kerja, dan karenanya akan menurunkan biaya proyek secara menyeluruh.

Bocherding, dkk. (1980) melaporkan bahwa tingginya angka kecelakaan kerja akan mempengaruhi produktivitas di proyek konstruksi. Ireland (1983) juga

menemukan bahwa perselisihan industrial (*industrial disputes*) akan menaikkan penambahan waktu (*extension of time*) tiap meter-persegi luas proyek. Perselisihan dan tuntutan, baik secara umum atau akibat dari kecelakaan kerja, menjadi semakin lazim terjadi dan semua pihak dalam proses konstruksi semakin pula mempunyai perhatian terhadap masalah tersebut (Diekmann and Nelson, 1985). Untuk itu kecelakaan kerja harus dipertimbangkan sebagai masalah paling kentara yang butuh untuk diselesaikan pada industri konstruksi.

Sayangnya dalam tahun-tahun terakhir ini masih terdapat kesalah pahaman umum di antara pihak-pihak yang terlibat dalam industri konstruksi tentang penyebab kecelakaan kerja. Nilai investigasi terhadap penyebab kecelakaan direduksi oleh sebuah anggapan yang keliru, bahwa sikap tidak aman (*unsafe acts*) sebagai satu-satunya penyebab kecelakaan kerja (Petersen, 1989). Masalah keamanan kerja di proyek dikaji hanya pada tingkat yang bersifat simptomatik semata.

Selanjutnya, metode manajemen keselamatan kerja di proyek konstruksi dikembangkan dengan hanya mendasarkan pada peranan kontraktor (Fitri Nugraheni, 2008), disainer (Hinze and Wiegand, 1992), pemilik proyek (Samelson and Gordon, 1979), mandor (Samelson, 1977), manager tingkat atas (Levitt and Parker, 1976), atau manajer madya (Hinze 1976), dalam mereduksi laju kecelakaan kerja di proyek konstruksi. Koesmargono (1998) menemukan bahwa penelitian tentang keselamatan kerja di proyek konstruksi sudah melakukan kegagalan untuk fokus pada kajian terhadap peran para pekerja (tukang) di lapangan proyek konstruksi dalam peningkatan kinerja keselamatan

kerja di proyek konstruksi. Pengaruh lingkungan mental para pekerja proyek konstruksi dalam kaitannya dengan faktor-faktor sosial, psikologis, manajemen, dan demografis merupakan bahan kajian penting di dalam konteks keselamatan kerja di proyek konstruksi.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa penyebab terjadinya kecelakaan kerja, khususnya terkait kondisi lingkungan mental pekerja?
2. Bagaimana hubungan penyebab kecelakaan kerja dengan frekuensi terjadinya kecelakaan kerja?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian tugas akhir dapat lebih terfokus dan terarah, maka batasan permasalahan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilakukan pada proyek gedung di kota Yogyakarta.
2. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang melibatkan 20 – 30 pekerja konstruksi dengan pengalaman kerja lebih dari 10 (sepuluh) tahun dan tingkat pendidikan minimal pernah duduk di sekolah menengah pertama.

1.4 Keaslian Tugas Akhir

Berdasarkan pengamat penulis dari referensi tugas akhir yang ada di Universitas Atma Jaya Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi dan Instansi manapun, telah ada beberapa penelitian mengenai Kesehatan Dan Keselamatan Kerja dengan berbagai macam variabel yang digunakan. Tetapi, penulis belum menemukan penelitian dengan judul : **“Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Sektor Industri Jasa Konstruksi. Kajian terhadap Pengaruh Lingkungan Mental Pekerja pada Frekuensi Kecelakaan Kerja”**.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh mental para pekerja konstruksi. Berikut adalah sasaran dan manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini :

1. Untuk mengkaji faktor-faktor sosial, psikologis, manajemen, dan demografis yang mempengaruhi sikap mental para pekerja di proyek konstruksi.
2. Untuk mengkaji pola hubungan antara sikap mental pekerja dan kinerja keselamatan pada lingkungan proyek konstruksi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak terkait. Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah :

1. Bagi penulis : penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja di sektor industri jasa konstruksi khususnya terhadap pengaruh lingkungan mental pekerja pada frekuensi kecelakaan kerja.
2. Bagi kontraktor : penelitian ini dapat memberikan informasi kepada kontraktor mengenai pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja sehingga dapat mengurangi angka kecelakaan kerja pada pembangunan proyek.

Bagi kalangan akademik : hasil penelitian ini akan dapat melengkapi kerangka audit keselamatan kerja yang pernah diusulkan oleh Koesmargono (1998). Pada penelitian terdahulu sudah diusulkan sebuah kerangka audit keselamatan kerja yang meliputi audit sikap kepemimpinan, audit sistem manajemen proyek, dan audit lingkungan proyek. Pemahaman terhadap sikap mental pekerja proyek konstruksi dalam kaitannya dengan kecelakaan kerja akan dapat diintegrasikan dengan analisis sikap pekerja konstruksi terhadap keselamatan kerja (*workers' attitudes towards safety*). Di samping itu dapat pula dihasilkan beberapa tulisan di jurnal nasional terakreditasi, *international journals*, dan *conference papers*. Modul kuliah Manajemen Konstruksi pun akan diperkaya oleh hasil penelitian ini, khususnya pada topik *safety management*.

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Dalam laporan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, keaslian tugas akhir, tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika penulisan tugas akhir.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang dijadikan landasan masalah yang akan dibahas, dan hal-hal yang dapat dijadikan dasar teori yang berkaitan dengan penelitian dalam pemecahan masalah.

3. BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode pengumpulan data, lokasi penelitian, pengembangan desain penelitian, instrumen penelitian, ukuran kinerja keselamatan kerja, dan metode analisis data.

4. BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang laporan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari data responden dan analisis data-data yang telah dikumpulkan.

5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil akhir seluruh analisis penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang berhubungan dengan penelitian ini